

**Frekuensi dan Tipe *Hedges* pada Artikel di ScienceDirect.com
Bidang Pengajaran Bahasa dan Politik**

Ayendi^{1]}, Hermawati Syarif^{2]}, Novia Juita^{3]}

¹Universitas Andalas

^{2,3}Universitas Negeri Padang

E-mail: ^{1]}ayendihardana@gmail.com

^{2]}hermawati_sy@fbs.unp.ac.id

^{3]}noviajuita@fbs.unp.ac.id

Abstrak

Dalam menulis akademik, penggunaan *hedges* sangat diperlukan untuk membedakan opini dan fakta dan membuat pandangan penulis lebih terukur. Artikel Penelitian ini bertujuan untuk menyelidiki perbedaan frekuensi dan tipe *hedges* yang digunakan pada artikel bidang pengajaran bahasa dan politik dan membuat interpretasi dari kedominan pemunculannya. Penelitian ini memiliki pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Dua puluh (20) bagian kesimpulan artikel penelitian internasional terbitan 2021 dari situs ScienceDirect.com dijadikan data penelitian dengan masing-masingnya sepuluh artikel untuk bidang pengajaran bahasa, dan sepuluh untuk bidang politik. Analisis data didasarkan pada kerangka pragmatis Hyland (1998). Prosedur penelitian ini dengan mengidentifikasi frekuensi dari tipe *hedges* yang digunakan melalui pembacaan yang cermat. Hasil penelitian menunjukkan tipe *Writer-oriented hedges* pada artikel bidang politik jauh lebih dominan dari pada bidang pengajaran bahasa. Namun sebaliknya pada dua tipe terakhir yaitu *Reliability-oriented hedges* dan *Reader-oriented hedges* itu lebih dominan penggunaannya pada bidang pengajaran bahasa. Bagaimanapun penggunaan tipe *Reader-oriented hedges* pada bidang politik adalah paling tidak dominan digunakan. Hal ini disebabkan perbedaan orientasi atau fokus dalam menyimpulkan artikel tersebut. Pada bidang pengajaran bahasa terlihat penggunaan *hedges* lebih berorientasi kepada keakuratan opini pada kesimpulan penelitian, sedangkan *hedges* untuk kesimpulan bidang politik lebih berorientasi pada klaim pendapat yang berada di luar diri penulis dengan merujuk pada subjek yang lain. Penelitian ini memiliki implikasi pedagogis yang penting terutama bagi guru atau dosen yang mengajar menulis dengan tujuan publikasi.

Kata kunci: *hedges*, artikel, bidang pengajaran bahasa, bidang politik, sciedirect.com

***Frequency and Type of Hedges in Articles on ScienceDirect.com for
Field of Language Teaching and Politics***

Abstract

In academic writing, the use of hedges is necessary to distinguish opinions and facts and make the author's views more measurable. This study aims to investigate the differences in the frequency and type of hedges used in academic discourse and

political discourse and to make an interpretation of the predominance of their occurrence. This research has a descriptive qualitative approach. Twenty (20) sections of the conclusion of international research articles published in 2021 from the ScienceDirect.com website were used as research data with ten articles each for field of language teaching, and ten for politics. Data analysis was based on Hyland's (1998) pragmatic framework. The procedure for this study was to identify the frequency of the types of hedges used through careful reading. The results of the study show that the Writer-oriented hedges type in political field is much more dominant than language teaching field. On the other hand, in the last two types, namely Reliability-oriented hedges and Reader-oriented hedges, their use is more dominant in academic discourse. However, the use of Reader-oriented hedges in political field is the least dominant. This is due to differences in orientation or focus in concluding the article. In the field of language teaching, it can be seen that the use of hedges is more oriented to the accuracy of opinions on research conclusions, while hedges for political conclusions are more oriented to claims of opinions that are outside of the author by referring to other subjects. This research has important pedagogical implications, especially for teachers or lecturers who teach writing for the purpose of publication.

Keywords: *hedges, article, field of language teaching, field of politics, sciencedirect.com*

1. PENDAHULUAN

Menulis merupakan sarana komunikasi yang permanen dan biasanya bersifat formal terutama untuk penulisan akademik. Penulisan akademik melibatkan hubungan timbal balik antara penulis dan audiens mereka berdasarkan konvensi tertentu dalam wacana akademik. Isu penting dalam penulisan akademik, khususnya dalam penulisan artikel penelitian adalah tentang *hedges* atau ekspresi ketidakpastian. Hedging pertama kali digunakan oleh Lakoff (1973) sebagai "words whose job is to make things more or less fuzzy" (p. 195) dan diterapkan pada kata-kata seperti 'might', 'perhaps', 'maybe', 'I think', dll yang digunakan untuk menunjukkan ketidakpastian.

Hedges adalah aspek penting dari fitur linguistik pada genre akademik, dan artikel penelitian dianggap sebagai sarana utama untuk pemakaiannya bagi penulis. *Hedges* ini pada umumnya digunakan untuk membicarakan temuan

penelitian dengan hati-hati sambil memungkinkan pembaca untuk memiliki interpretasi yang berbeda. Hal yang sama itu juga bisa untuk membicarakan pendahuluan dan kesimpulan dari artikel penelitian. Ketepatan adalah inti tak terelakkan dari penulisan ilmiah. Banyak yang percaya bahwa karya ilmiah diharapkan untuk mentransfer informasi secara langsung dan eksplisit. Namun, ada banyak alasan bagi penulis ilmiah untuk tidak melakukannya, misalnya, ia mungkin memilih untuk tidak menjelaskan secara tepat atau pasti tentang klaim ilmiah karena konsekuensi atau tidak sepenuhnya yakin. Brown & Levinson (1988), percaya bahwa ketepatan atau kepastian dalam klaim ilmiah sangat mengancam. Bahkan jika penulis benar-benar yakin tentang klaim mereka, mereka mungkin memilih untuk tidak mengucapkannya dengan cara yang tepat dan pasti, sehingga penulis dapat meninggalkan beberapa ruang untuk kesalahan.

Salager-Meyer (1994) menyatakan ada dua tujuan untuk menggunakan perangkat *hedges*: 1. Membuat masalah menjadi kabur. Salager-Meyer berpandangan bahwa jika penulis menyajikan materi secara eksplisit, peluang kritik akan diberikan kepada penulis lain. 2. Menggunakan perangkat *hedges*, penulis dapat meningkatkan ketepatan klaim mereka.

Objek *hedges* ini sangat penting sekali diajarkan kepada siswa mengingat di dalam menulis siswa mesti bisa membedakan mana yang fakta dan mana yang opini. *Hedges* ini biasa digunakan ketika kita beropini. Namun demikian, dalam penulisan ilmiah kita mesti mendukung opini tersebut dengan fakta, dan terhadap fakta-fakta yang ada kita bisa beropini tentang gejala-gejala yang ada pada fakta tersebut. Oleh karena itu kehadiran fakta dan opini pada sebuah artikel biasanya bersamaan atau berselang-seling memberi penguatan informasi.

Mengingat pentingnya pengetahuan tentang *hedges* ini maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk membandingkan dan membedakan frekuensi dan tipe *hedges* yang digunakan dalam dua bidang artikel penelitian yang berbeda yang terdapat pada situs web ScienceDirect.com yakninya tentang bidang pengajaran bahasa dan politik terutama untuk bagian artikel kesimpulan yang diterbitkan antara tahun 2021 dan membuat interpretasinya.

Dengan melihat gambaran dari penggunaan *hedges* pada dua jenis artikel tersebut, hal itu menjadi gambaran dan pedoman bagi siswa sehingga mereka bisa peka terhadap penggunaannya secara otentik

Pertanyaan penelitian berikut dirumuskan untuk penelitian saat ini:

1. Bagaimana realisasi frekuensi dan tipe penggunaan perangkat *hedges* pada

bagian Pendahuluan artikel penelitian pada situs web ScienceDirect.com pada bidang wacana akademik dan wacana politik?

2. Mengapa penggunaan salah satu tipe *hedges* dominan pada salah satu dan kedua wacana tersebut?

1.1 Tinjauan Pustaka

Tinjauan Studi Sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini adalah: Pertama, Mkhitaryana & Tumanyan (2015) meneliti tentang “On Differences in the Use of Hedging in English and Armenian Academic Discourse.” Tujuan dari artikel mereka adalah untuk menunjukkan perbedaan cara wacana ilmiah disajikan dalam bahasa Inggris dan Armenia. Bagian pertama dari artikelnya membahas *hedges* sebagai salah satu ciri yang membedakan wacana ilmiah bahasa Inggris dari banyak wacana bahasa lainnya. Penelitian itu berfokus pada penggunaan *hedges* dalam tulisan akademis bahasa Inggris dan Armenia, mengungkapkan perbedaan yang cukup besar di antara mereka-bahasa Inggris dicirikan oleh penggunaan *hedges* yang melimpah, berbeda dengan bahasa Armenia yang kebanyakan tidak dicirikan oleh fitur tersebut.

Itu juga mempertimbangkan perbedaan karakter *hedges* yang digunakan dalam bahasa terkait: bahasa Inggris memanifestasikan beragam bentuk hedging - kata modal (kata kerja, kata benda, kata sifat, dan kata keterangan), aproksimator, konstruksi impersonal dan pasif, if-clauses, dll., sedangkan bahasa Armenia sebagian besar menggunakan kata-kata modal. Bagian kedua dari artikel mempertimbangkan aspek pragmalinguistik dari *hedges*, menekankan fakta bahwa kurangnya perangkat *hedges* mungkin memiliki efek perlakuan negatif dan bahwa strategi

yang digunakan dalam wacana yang tidak ada *hedges* dapat dianggap sebagai tindakan yang mengancam muka, berfungsi sebagai sarana pemaksaan pada pembaca atau pendengar. Bagian akhir menyajikan berbagai jenis tugas bagi siswa Armenia untuk mencapai kompetensi dalam penggunaan yang tepat dari *hedges*. Hal itu termasuk menulis ulang, menyisipkan, menerjemahkan dengan variasi dan latihan lainnya, yang akan membantu siswa mempresentasikan pandangan kritis mereka tentang berbagai masalah dengan cara komunikatif yang lebih dapat diterima.

Kedua, Yagiz & Demir (2014) menulis tentang ‘Hedging strategies in academic discourse: A comparative analysis of Turkish writers and native writers of English’. Menurut mereka ada kesadaran yang tidak memadai dari wacana akademis barat tentang penggunaan ketidakpastian yang tepat, kekuatan klaim yang tepat atas data, kesopanan dan posisi diri yang tepat melalui penggunaan *hedges* yang faktanya merupakan komponen penting. Penelitian itu bertujuan untuk mengungkap kecenderungan dan preferensi para sarjana Turki dan Anglo-sphere dalam hal penggunaan strategi hedging, dan frekuensi hedging dan apakah ada perbedaan dalam artikel yang diterbitkan. Data corpus terdiri dari 100 artikel diterbitkan dalam bahasa Inggris yang sama-sama milik penulis Non-pribumi (Turki) dan penulis asli Inggris (Anglo-sphere).

Tiga bagian utama dari artikel yaitu pendahuluan, diskusi, dan kesimpulan, dimana perangkat *hedges* yang umum digunakan dianalisis melalui program konkordansi untuk mendapatkan frekuensi nilai *hedges*. Luaran dikategorikan menurut kerangka kerja termasuk 9 jenis *hedges* (Kata keterangan Frekuensi, Kuantifier, Kata

Kerja Modal Auxiliary, Kata Kerja Epistemik, Kata Sifat & Kata keterangan, Kata benda, Percakapan & Informal, Frase pengantar, Referensi Tidak Jelas). Keluaran yang dikategorikan dianalisis dengan uji MANOVA dan Mann-Whitney untuk membandingkan Penulis Non-Native (NNW) dan Native Writer (NW) di ketentuan frekuensi nilai *hedges*. Setelah menyelesaikan analisis statistik, fungsi *hedges* yang digunakan pada kedua kelompok diperiksa untuk menginterpretasikan strategi *hedges*. Hasilnya akan memberikan wawasan penting tentang penggunaan strategi bahasa tentatif NNWs dan NWs bahasa Inggris. Selanjutnya, untuk sembilan jenis *hedges*, hasilnya akan mengungkapkan kecenderungan nilai *hedges* masing-masing kelompok dan perbedaannya.

Ketiga, Kim & Lim (2015). membahas tentang “Hedging in Academic Writing - A Pedagogically-Motivated Qualitative Study”. Studi itu mengeksplorasi penggunaan *hedges* dalam penulisan akademis berdasarkan kerangka pragmatis *hedges* Hyland (1998). Hal itu juga memunculkan wawasan dari informan spesialis tentang penggunaan *hedges* dalam penulisan akademik. Korpus terdiri tiga puluh diskusi artikel penelitian yang dipilih secara acak (diterbitkan antara 2010-2014) dari Journal of English for Academic Purposes. Analisis mengungkapkan bahwa repertoar sinyal leksikal dan strategi *hedges* telah digunakan untuk mewujudkan perbedaan orientasi *hedges* yang digunakan dalam korpus. Informan menyatakan bahwa ketidakmampuan pembelajar bahasa kedua untuk menggunakan *hedges* dalam prosa akademik bisa karena faktor sosial budaya, instruksi kelas, budaya disiplin dan penelitian itu memiliki implikasi pedagogis.

Keempat, Klimova (2014) menelaah tentang ‘Using tentative language in English’. Menurut pandangan mereka, salah satu aspek bahasa Inggris yang sulit bagi penutur asing (dalam hal ini akademisi Ceko) ketika belajar bahasa Inggris adalah penggunaan bahasa tentatif, kadang disebut juga bahasa tidak pasti atau bahasa samar. Alasannya adalah bahwa fenomena itu dalam bahasa Ceko tidak sekuat dalam bahasa Inggris. Oleh karena itu, guru bahasa Inggris sebagai bahasa asing harus mengatasi hal itu karena ketidaktauannya dapat menyebabkan kesalahpahaman lintas budaya yang serius di semua bidang aktivitas manusia. Tujuan dari tulisan ini membahas tentativeness atau hedging dalam rangka pengajaran penulisan akademik di Fakultas Informatika dan Manajemen di Universitas Hradec Kralove, Republik Ceko dan menggambarkan kesulitan yang dihadapi penutur non-pribumi bahasa Inggris saat menggunakannya.

Kelima, Afshar & Bagherieh (2014) meneliti tentang ‘The Use of Hedging Devices in English and Persian Abstracts of Persian Literature and Civil Engineering MA/MS Theses of Iranian Writers’. Penelitian ini membandingkan dan mengkontraskan frekuensi kejadian *hedges* dalam 40 abstrak MA/MS Sastra Persia dan tesis Teknik Sipil yang ditulis dalam bahasa Persia dan Inggris melalui *hedges* yang diusulkan oleh Salager-Meyer (1994). Menjalankan analisis Chi-kuadrat, ditemukan bahwa, pertama, tidak ada perbedaan yang signifikan dalam frekuensi *hedges* yang digunakan dalam abstrak yang ditulis baik dalam bahasa Inggris dan Persia di kedua disiplin ilmu dan kedua, disiplin tidak memiliki pengaruh pada frekuensi kejadian *hedges*. Ketiga, mahasiswa pascasarjana Iran menggunakan *hedges* yang relatif lebih rendah dibandingkan

dengan rekan-rekan berbahasa Inggris mereka.

Terakhir keenam, Afshar et al., (2014) menulis tentang ‘Frequency and Type of Hedging Devices Used in the Research Articles of Humanities, Basic Sciences and Agriculture’. Penelitian itu membandingkan frekuensi penggunaan perangkat *hedges* yang digunakan dalam artikel penelitian dari tiga bidang: Humaniora, Ilmu Dasar dan Pertanian dan tiga sub-bidang dalam setiap bidang (yaitu Hukum, sastra Persia dan TEFL dalam Sastra; Bioteknologi, Ilmu Tanah dan Hortikultura dalam Pertanian; dan Biologi, Kimia Terapan dan Geologi dalam Ilmu Dasar). Dengan demikian, 180 artikel penelitian, 20 dari setiap sub-bidang, dipilih dan dianalisis berdasarkan taksonomi *hedges* Salager-Meyer (1994). Hasil analisis chi-kuadrat mengungkapkan, mengenai frekuensi penggunaan dan jenis *hedges*, terdapat perbedaan yang signifikan antara: a) tiga bidang Ilmu Humaniora, Ilmu Dasar dan Pertanian; b) sub bidang Humaniora, Ilmu Dasar dan Pertanian.

Yang membedakan penelitian penulis dengan peneliti sebelumnya terutama adalah pada datanya, dimana penulis pada penelitian ini mencoba untuk melihat perbedaan frekuensi dan tipe *hedges* yang digunakan pada artikel bidang pengajaran bahasa dan politik dan apa alasannya.

1.2 Kerangka Teori

Penulis artikel penelitian biasanya membuat atau menyatakan klaim untuk suatu kebaharuan dalam upaya persuasi akademik. Representasi pandangan yang ditawarkan mesti kredibel dari diri mereka sendiri dengan cara yang tepat dan bersolidaritas dengan pembaca. Dalam tulisan akademik, interaksi ini dicapai melalui sistem *stance/pendirian* dari seorang penulis (Hyland & Sancho, 2012).

Istilah pendirian/sikap merujuk pada 'suara' tekstual penulis atau kepribadian yang diakui komunitas peneliti. Ini adalah sikap atau fungsi orientasi penulis yang berkaitan dengan cara penulis menampilkan diri dan menyampaikan penilaian, pendapat, dan komitmennya (Hyland & Sancho, 2012). Sumber daya retoris untuk mewujudkan fungsi pendirian atau sikap ini adalah dengan *hedges* (ekspresi ketidakpastian), *Booster* (ekspresi kepastian), Penanda Sikap, dan Penyebutan sikap. Namun dalam penelitian ini hanya diteliti dan dibahas tentang *hedges*.

Hedges adalah perangkat yang menahan komitmen penuh untuk suatu proposisi yang memungkinkan informasi untuk disajikan sebagai opini daripada fakta (Hyland, 1998). Hal ini menyiratkan bahwa klaim didasarkan pada alasan yang masuk akal daripada pengetahuan tertentu yang menunjukkan tingkat kepercayaan terhadap suatu klaim yang memungkinkan penulis untuk membuka ruang diskursif bagi pembaca untuk berselisih interpretasi. Sebagai contoh dari bidang Biologi:

We propose several possible reasons for this: (1) pressures increase upon freezing and thus may force bubbles back into solution at the time of thaw; 2) since xylem water is degassed by freezing there is a strong tendency for bubbles to redissolve at the time of thaw; and (3) xylem water may flow in advance of ice formation and could refill some of the previously embolized vessels (Hyland, 2009).

Hyland (1998) menguraikan bahwa sejauh menyangkut pernyataan nonfaktiva, fungsi hedging dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu *content-oriented* dan *reader-oriented*. *Content-oriented hedges* terdiri dari *attribute hedges*, *reliability hedges* and *writer-oriented hedges*. 1) *Attribute hedge* (menspesifikasi sejauh mana

fenomena itu secara akurat digambarkan atau dilaporkan); 2) *Reliability hedge* (menspesifikasi penilaian penulis tentang kepastian kebenaran suatu proposisi); 3) *Writer-oriented hedge* (menyembunyikan sudut pandang penulis dan menghindari tanggung jawab pribadi). *Reader-oriented hedge*, yang mengundang keterlibatan pembaca, menerima tanggung jawab pribadi penulis atas validitas konten, didefinisikan oleh Hyland sebagai jenis tipe *hedges* yang terpisah

Menurut Hyland (1998), *content-oriented hedges* mengurangi hubungan antara konten proposisional dan representasi realitas. Dengan menggunakan tipe *hedges* jenis ini, penulis melindungi dirinya dari penilaian yang buruk atau fokus pada akurasi. Tergantung pada fungsi ini, *hedges* terbagi menjadi dua sub-tipe: berorientasi pada akurasi dan berorientasi pada penulis. Fungsi utama dari *hedges* berorientasi akurasi adalah untuk meyakinkan pembaca tentang objektivitas dan kemasuk akalan dari informasi yang diberikan. Tergantung pada motivasi penggunaan dan realisasi, mereka dapat menjadi tipe atribut dan kepercayaan. Kesimpulannya, empat kategorisasi *hedges* seperti yang dipaparkan oleh Hyland adalah: *Writer-oriented hedges*, *Attribute-oriented hedge*, *Reliability-oriented hedges*, dan *Reader-oriented hedges*.

Hedges yang berorientasi pada penulis berfokus pada "aim to shield the writer from the consequences of opposition by limiting personal commitment" (Hyland, 1998). Dalam korpus, *hedges* yang berorientasi pada penulis diwujudkan secara linguistik oleh subjek impersonal dengan kata kerja spekulatif epistemik (misalnya "the following sections will discuss ... dan konstruksi pasif (misalnya "can be discussed as..."). Kategori *hedges* ini

juga diwujudkan dengan strategi *hedges* seperti referensi ke bidang pengetahuan yang lebih luas melalui penggunaan kutipan non-integral seperti “*Clearly, vocabulary teaching itself is only one of the “four strands” language courses should include*” (Nation, 2008) dan referensi ke informasi yang disajikan sebelumnya dalam artikel (misalnya “*as evidenced in Table 1 as...*”, or the construction with abstract meaning (e.g. *data indicate*), judgemental epistemic verbs (e.g. *assume, predict, propose*), evidential verbs (e.g. *appear, seem*) etc. Sebagai contoh:

- (1) *As Koutsantoni (2004:172) affirms, the use of boosters “can be motivated by epistemological reasons and be based on the results and findings themselves, and combined with the social goals in scientific communities, such as gaining agreement and consensus by appealing to common knowledge and shared understandings.*
- (2) *From interviews, Gina stated that her major obstacle with writing was engagement and motivation.*
- (3) *Findings revealed that experienced authors used personal pronouns significantly in the introduction of research articles (Livytska, 2019).*

Hedges berorientasi atribut digunakan oleh penulis untuk mengekspresikan klaim dengan presisi dengan menjaga interpretasi dan deduksi dekat dengan temuan (Hyland, 1998). Kata keterangan (tingkat presisi) dan gaya terpisah adalah dua dari realisasi. Kata keterangan yang menunjukkan tingkat presisi seperti *partially* and *somewhat* adalah digunakan masing-masing untuk melemahkan kekuatan atribut dari fenomena yang dijelaskan oleh penulis sementara gaya *disjuncts* seperti *generally* digunakan untuk menampilkan presisi yang lebih besar dalam memberikan penjelasan untuk suatu temuan, *hedges* yang berorientasi

pada atribut juga diwujudkan melalui penggunaan kata keterangan kalimat seperti *essentially* untuk menunjukkan penyimpangan dari desain penelitian yang ideal dan terutama untuk menunjukkan kekhususan tentang penyebab tertentu dari fenomena, dalam hal ini menyangkut keterbatasan penelitian. Selain itu, kelompok *hedges* ini juga diwujudkan melalui penggunaan kualifikasi (misalnya *considering the content and the structure of the course...*) untuk menunjukkan posisi/perspektif yang tepat untuk menilai kebenaran klaim (Hyland, 1998).

Hedges yang berorientasi pada *reliability/keandalan* digunakan oleh penulis untuk menunjukkan keyakinan penulis pada kebenaran proposisi (Hyland, 1998). Realisasinya adalah seperti (i) kata kerja modal (mis. *may*), (ii) kata keterangan kepastian yang melemahkan kekuatan atribut (mis. *likely*) dan (iii) verba pembuktian (misalnya *seems*).

Hedges berorientasi pembaca digunakan untuk menandai klaim sebagai sementara dan memberikan ruang bagi pembaca untuk terlibat dalam dialog (Hyland, 1998). Kategori *hedges* ini umumnya diwujudkan dengan kata ganti orang pertama (misalnya *we*), (pengubah kata keterangan/kalimat (misalnya *arguably*) dan kondisional hipotetis (misalnya *if*) dan konektor kontras (mis. *however*). Menurut Hyland, setiap penulis akademis bernegosiasi dengan pembaca tentang keandalan atau kepercayaan klaimnya dalam bentuk dialog. *Hedges*, pada gilirannya, berfungsi sebagai strategi mengundang tertentu, menangani pembaca sebagai lawan bicara yang cakap yang siap untuk melihat klaimnya dengan pikiran kritis yang terbuka. Contoh inti dari *hedges* yang berorientasi pada pembaca menunjukkan kekuatan tertentu dari pernyataan kategoris yang

semakin berkurang dengan bantuan perangkat yang berbeda (terkadang kombinasi perangkat) seperti pada contoh di bawah ini:

- (4) *This study might be helpful for academic writing of EFL learners.*
 (5) *In spite of these findings, it is also possible that our learners might have upgraded their linguistic concerns about L2 accuracy when writing, although our data collection instruments may not have been sufficiently adequate to capture this* (Livytska, 2019).

2. METODE

Pendekatan pada metode penelitian ini kualitatif deskriptif yakninya melihat suatu fenomena sebagai mana adanya. Adapun metode penelitiannya secara keseluruhan yaitu metode identifikasi dimana data-data penelitian itu diidentifikasi. Dalam hal ini yang diidentifikasi adalah data tentang *hedges*.

Secara khusus, metode pengumpulan data yaitu melalui observasi langsung terhadap sumber data yang tersedia. Yang menjadi instrumen dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri dimana mulai dari tahap pengumpulan data sampai mengambil interpretasi dilakukan oleh peneliti sendiri.

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah keseluruhan data terkait *hedges* pada dua bidang artikel yaitu pengajaran bahasa dan politik. Yang menjadi sampel adalah dua puluh (20) artikel penelitian internasional satu tahun terakhir (2021) pada studi empiris dipilih secara acak dari situs web ScienceDirect.com untuk keperluan penelitian dengan masing-masingnya sepuluh (10) artikel untuk bidang pengajaran bahasa, dan sepuluh (10) artikel untuk bidang politik. Dari masing-masing artikel tersebut yang dianalisis adalah data kesimpulannya.

Dari data-data yang diperoleh lalu berdasarkan representasinya dibuat interpretasinya.

Analisis data didasarkan pada kerangka pragmatis Hyland (1998) tentang orientasi *hedges* yang membantu untuk memberikan alasan untuk penggunaan *hedges* oleh penulis dalam penulisan akademis. Hyland (1998) menguraikan bahwa sejauh menyangkut pernyataan nonfaktiva, fungsi hedging dapat dibagi menjadi dua kategori utama, yaitu *content oriented* dan *reader oriented*. Lalu dia membaginya lagi menjadi 4 tipe *hedges* *Writer-oriented hedges*, *Attribute-oriented hedge*, *Reliability-oriented hedges*, dan *Reader-oriented hedges*.

Adapun prosedur dalam penelitian ini adalah pertama mengidentifikasi penggunaan *hedges* pada dua jenis data artikel yaitu bidang pengajaran bahasa dan politik. Kemudian menghitung persentase dan frekuensi penggunaan perangkat *hedges* untuk ke semua tipe *hedges*. Peneliti hanya memfokuskan pada bagian Kesimpulan. Dari semua kesimpulan artikel dibaca dengan cermat kata demi kata oleh peneliti dan perangkat *hedges* yang digunakan dalam setiap artikel dihitung.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari analisis data ditemukan hasil dari penggunaan tipe-tipe *hedges* beserta datanya untuk kedua jenis wacana ini yaitu wacana academik dan wacana politik. Hasilnya sebagai berikut. Tabel di bawah berikut ini adalah tentang hasil Frekuensi beserta tipe penggunaan *hedges* oleh penulis pada 10 kesimpulan wacana akademis.

Tabel 1. Hasil frequensi beserta tipe penggunaan *hedges* oleh penulis pada 10 kesimpulan artikel bidang pengajaran bahasa

No	Tipe Hedges	Frekuensi
1	Writer-oriented <i>hedges</i>	42 atau 24.41% dari total <i>hedges</i> dan 1.24% dari total kata
2	Attribute-oriented <i>hedges</i>	54 atau 31.39 % dari total <i>hedges</i> dan 1.6 % dari total kata
3	Reliability-oriented <i>hedges</i>	45 atau 26,16 % dari total <i>hedges</i> dan 1.33 % dari total kata
4	Reader-oriented <i>hedges</i> .	31 atau 18.02% dari total <i>hedges</i> dan 0.92% dari total kata
	<i>Total Hedges</i>	172 <i>hedges</i>
	Total Jumlah kata di Kesimpulan	3.362 kata

Dari hasil temuan terhadap tipe dan frequensi pada 10 bagian kesimpulan yang terdapat dalam artikel bidang pengajaran bahasa di situs ScienceDirect.com dapat diketahui dengan jumlah total kata 3.362, tipe *Attribute-oriented hedges* merupakan tipe yang paling dominan digunakan yaitu 54 kali atau 31.39 persen dari keseluruhan *hedges* yang digunakan yaitu 172 *hedges*.

Berikut adalah beberapa representasi contoh data yang ditemukan berdasarkan tipe *hedges*nya pada data bagian Kesimpulan artikel bidang pengajaran.

Tipe Writer-oriented *hedges*

"This study shows that during the Covid-19 pandemic, the worldwide response has created a number of difficulties for language teachers (pada artikel 1

dengan judul *Language teachers' coping strategies during the Covid-19 conversion to online teaching: Correlations with stress, well-being and negative emotions*).

*"The study results confirmed that content-oriented *hedges* enable the writers of the research articles"* (Pada artikel 2 berjudul *The Use of Hedging in Research Articles on Applied Linguistics*).

"Meyer (2000) warned that humor in communication is a double-edged sword..." (Pada artikel 3 berjudul *The English classroom as "warai no ba": Instructor views on humor and language learning in Japan*).

Tipe Attribute-oriented *hedges*

"Without collaboration, it becomes much more difficult for English VO lessons ..." (pada artikel 4 berjudul *Vocational orientation – A supportive approach to teaching L2 English in upper secondary school vocational programmes*)

"Nevertheless, even with a lot of theoretical and, partially, empirical data, this method is..." (pada artikel 6 berjudul *The real value of words: how target language linguistic modelling of foreign language teaching content shapes students' professional identity*).

Tipe Reliability-oriented *hedges*

"If the tutor is friendly and seems interested in guiding the student, in an empathetic environment ..." (pada artikel 7 berjudul *How an online tutor motivates E-learning English*)

"On the basis of the study findings, it might be necessary that designers of language education..." (pada artikel 5 berjudul *Oral corrective feedback in English as a foreign language classrooms: A teaching and learning perspective*).

Tipe Reader-oriented hedges.

*“We presented an empirical study of semi-structured interviews with 11 teachers (artikel 9 berjudul *Swedish teachers’ views on the use of personalised learning technologies for teaching children reading in the English classroom*)*

“Even though we have tried to correlate our research results with previous findings and studies earlier in the paper...” (artikel 6 berjudul *The real value of words: how target language linguistic modelling of foreign language teaching content shapes students’ professional identity*). Tabel berikut adalah hasil frequensi beserta tipe penggunaan *hedges* oleh penulis pada 10 Kesimpulan wacana politik.

Tabel 2. Hasil frequensi beserta tipe penggunaan *hedges* oleh penulis pada 10 Kesimpulan artikel bidang politik

No	Tipe Hedges	Frekuensi
1	Writer-oriented <i>hedges</i>	83 atau 38.96% dari total <i>hedges</i> dan 2% dari total kata
2	Attribute-oriented <i>hedges</i>	72 atau 33.80 % dari total <i>hedges</i> dan 1.73 % dari total kata
3	Reliability-oriented <i>hedges</i>	34 atau 15.96 % dari total <i>hedges</i> dan 0.82% dari total kata
4	Reader-oriented <i>hedges</i> .	24 atau 11.26 % dari total <i>hedges</i> dan 0.57% dari total kata
<i>Total Hedges</i>		213 <i>hedges</i>
<i>Total Jumlah kata di Kesimpulan</i>		4.140 kata

Tabel di atas menunjukkan dari total 4.140 kata untuk kesepuluh data Kesimpulan artikel bidang politik di situs ScienceDirect.com, tipe *Writer-oriented hedges* merupakan tipe yang frequensi pemunculannya paling dominan digunakan yaitu 83 kali atau 38.96 persen dari keseluruhan *hedges* yang digunakan yaitu 213 *hedges*. Penggunaan *Writer-oriented hedges* jika dirata-ratakan dengan jumlah total kata bagian Kesimpulan adalah 2%.

Berikut adalah beberapa representasi contoh data yang ditemukan berdasarkan tipe *hedgesnya* pada data bagian Kesimpulan wacana politik.

Tipe Writer-oriented hedges

“The research findings demonstrate that shifts in the discourse construction of IKS took place between the first summit in 2000 and the second meeting in 2007” (artikel 2 berjudul *Discourse construction of Inter-Korean summits in South Korean newspapers: A diachronic study*).

“The study underscores the argument that the construction of gender reflects the socio-cultural norms of particular societies (artikel 3 berjudul *The discursive construction of men and women in Ghanaian parliamentary discourse: A corpus-based study*).

“This analysis has revealed that the protesters problematize aviation as contributing to climate change through emitting greenhouse gases (artikel 4 berjudul *Forest owners as political actors*).

Tipe Attribute-oriented hedges

“Whereas empathy of a variety of types is frequently held up as a goal of social studies education, research has not sufficiently theorized the role of emotion in the civics classroom” (artikel 6 berjudul *Critical affective civic literacy: A framework for attending to*

political emotion in the social studies classroom).

“Conventionally, prior studies focus on elections to examine the government’s transition towards economic power, who will in turn, decide on allocation of resources” (artikel 7 berjudul *Government power and the value of political connections: Evidence from Covid-19 economic lockdowns*).

Tipe *Reliability-oriented hedges*

“Equality and inequality, rather than climate change and mitigation, seem to be the driving forces and concerns behind the YV protest” (artikel 10 berjudul *A discourse analysis of yellow-vest resistance against carbon taxes*).

*“The analysis indicates that female MPs are more likely than their male counterparts to talk about issues of women, which suggests that women may better represent the interests and experiences of women in legislative assemblies” (artikel 9 berjudul *The discursive construction of men and women in Ghanaian parliamentary discourse: A corpus-based study*).*

Tipe *Reader-oriented hedges*

“We also argue that a government that does not receive an election mandate is poised for more political instability and hence less attractive for investors” (artikel 7).

“Our results also illustrate how easily many Finnish forest owners exclude the political dimension from their lives and their forest use if there are no threats to the forest use they advocate” (artikel 4).

Jika dibandingkan untuk hasil kedua-duanya yaitu tipe dan frequensi *hedges* pada wacana akademik dan wacana politik, dapat diketahui jumlah kata dan jumlah *hedges* yang digunakan pada Kesimpulan wacana politik lebih dominan daripada jumlah kata dan jumlah *hedges* yang digunakan pada

bagian Kesimpulan wacana akademik. Jika dirata-ratakan dengan jumlah kata, penggunaan *Writer-oriented hedges* pada artikel bidang politik jauh lebih dominan daripada artikel bidang pengajaran bahasa. Begitu juga untuk *Reliability-oriented hedges*, ini lebih dominan pada bidang politik. Namun sebaliknya pada dua tipe terakhir yaitu *Reliability-oriented hedges* dan *Reader-oriented hedges* itu lebih dominan penggunaannya pada wacana akademik. Bagaimanapun penggunaan tipe *Reader-oriented hedges* pada artikel bidang politik adalah paling tidak dominan digunakan.

Berdasarkan penggunaan tipe *Writer-oriented hedges* yang dominan muncul pada bagian kesimpulan artikel bidang politik dapat dipahami bahwa dalam hal ini penulis artikel ingin menyampaikan klaim kesimpulannya dengan hati-hati secara tidak langsung oleh dirinya dengan menggunakan subjek yang lain. Kemudian penggunaan tipe *Reader-oriented hedges* paling sedikit digunakan pada artikel bidang politik dikarenakan penulis atau politisi lebih berorientasi kepada objek politik yang dibahasnya dari pada mendidikusikan dengan pembacanya. Terakhir interpretasi alasan penggunaan tipe *Attribute-oriented hedges* paling dominan digunakan karena penulis di bidang pengajaran bahasa pada umumnya ingin menyatakan sejauh mana keakuratan kesimpulan yang ditemukan pada bidang akademik.

Temuan penelitian ini menyokong kesimpulan yang disampaikan Yagiz & Demir (2014) dan teori yang dinyatakan Bloor & Bloor (1991) yang menyatakan perbedaan penggunaan *hedges* itu bisa disebabkan oleh perbedaan budaya atau alasan pragmatik lainnya. Sebagai tambahan temuan pada penelitian ini juga menyokong temuan yang disampaikan

oleh (Soodmand, 2013) yang menemukan perbedaan bidang ilmu memberikan perbedaan yang bermakna bagi penulisnya di dalam menggunakan *hedges*, di samping kata Kim (2015) pengetahuan linguistik dan kepekaan terhadap *hedges* bagi penulis juga sangat berpengaruh.

Hasil penelitian Ebadi & Khaskar (2015) membuktikan bahwa mayoritas penulis *non-native English* menggunakan *hedges* dengan cara yang sama seperti *native English*, yang mencerminkan fakta bahwa penggunaan *hedges* lebih terkait dengan disiplin ilmu, daripada kebangsaan penulis. Itu artinya perbedaan bidang ilmu akan menyebabkan perbedaan penggunaan *hedges* seperti pada penelitian ini.

Hasil temuan penelitian ini juga menyokong apa yang disampaikan Rabab'ah & Rumman (2015) yang menyatakan bahwa wacana politik itu cendrung tidak langsung dan kurangnya komitmen. Hal ini sesuai dengan temuan penelitian ini yaitu penggunaan *hedges* berupa pernyataan opini yang mengacu pada subjek lain yang bukan langsung dari dirinya sendiri.

Sebagai pernyataan terakhir yang bersesuaian dengan penelitian ini yaitu pernyataan Hyland (2009) yang menyatakan "Hedging devices... protect us when we write...making our conclusions less certain...This is a characteristic of scientific writing." Dapat dipahami dari pernyataan tersebut bahwa penggunaan *hedges* pada bagian kesimpulan adalah penting yang berfungsi untuk menghindari kritikan pembaca karena itu hanya sebatas opini bukan fakta yang pasti.

4. KESIMPULAN

Tipe dan frekuensi *hedges* yang digunakan oleh penulis artikel pada bidang yang berbeda dalam hal ini pada artikel bidang pengajaran dan bidang

politik menunjukkan perbedaan tipe dan frekuensi penggunaannya. Hal ini berkenaan dengan tujuan penulis dalam penggunaan *hedges* tersebut secara dominan. Pada bidang pengajaran bahasa terlihat penggunaan *Attribute-oriented hedges* lebih banyak digunakan karena penulis berorientasi kepada keakuratan opini kesimpulan hasil penelitian, sedangkan artikel bidang politik lebih berorientasi pada klaim pendapatnya yang diformulasikan melalui sesuatu yang berada di luar dirinya. Pada penelitian selanjutnya perlu dibandingkan dua wacana ini dengan wacana lainnya dalam hal penggunaan *hedges* secara berhati-hati untuk menyatakan opini agar lebih akurat.

Implikasi pedagogis dari penelitian ini yaitu disiplin akademik tertentu memiliki perbedaan dalam penggunaan *hedging*-nya. Jadi, sudah menjadi suatu keharusan bagi penulis untuk memiliki kepekaan dalam menggunakan perangkat tersebut. Dalam wacana ilmiah ini dianggap sebagai keterampilan yang diperlukan dan sangat penting karena keinginan umum bagi penulis *non-native* untuk mempublikasikan artikel mereka di jurnal internasional dalam bahasa Inggris.

Sebagai penutup, hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi guru/dosen untuk meningkatkan kesadaran mahasiswa mereka terhadap penggunaan perangkat *hedges* ini dengan merancang silabus untuk mengalokasikan waktu mengajarkan penggunaan perangkat *hedges* ini dalam silabus penulisan akademik. Dengan demikian, mahasiswa akan memiliki kesadaran dan kepekaan terhadap kegunaan dan penggunaan *hedges* tersebut di dalam menyampaikan opini terutama pada bagian kesimpulan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Afshar, H. S. & Bagherieh, M. (2014). 'The Use of Hedging Devices in English and Persian Abstracts of Persian Literature and Civil Engineering MA/MS Theses of Iranian Writers'. *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 98, 1820-1827.
- Afshar, H. S., Moradi, M., Hamzavi, R. (2014). Frequency and Type of Hedging Devices Used in the Research Articles of Humanities, Basic Sciences and Agriculture'. *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 136, 70-74.
- Bloor, M., & Bloor, T. (1991). *Cultural Expectations and Socio-pragmatic Failure in Academic Writing*. In P. Adams, B. Heaton, & P. Howarth, *Socio-cultural issues in English for academic purposes*. London: MacMillan Publishers Ltd.
- Brown, P., & Levinson, S. (1988). *Politeness: Some Universals in Language Usage*. Cambridge: Cambridge University Press.
- Ebadi, S., & Khaskar, Z. (2015). The Use of Hedging Devices in Conclusion section of the Research Articles of English Teaching by Native and Non-native authors. *International Journal of English and Education*, 4(2), 295-308.
- Hyland, K. (1998). *Hedging in Scientific Research Articles*. Amsterdam/Philadelphia: John Benjamins Publishing Company.
- Hyland, K. (2009). *Academic Discourse: English in a Global Context*. London: Continuum International Publishing Group.
- Hyland, K., & Sancho, G. C. (2012). *Stance and Voice in Written Academic Genres*. London: Palgrave MacMillan.
- Kim, L. C., Lim, J.M-H. (2015). Hedging in Academic Writing - A Pedagogically-Motivated Qualitative Study. *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 197 600-607.
- Klimova, B. F. (2014). Using Tentative Language in English'. *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 116, 661-663.
- Lakoff, G. (1973). Hedges: A Study in Meaning Criteria and the Logic of Fuzzy Concepts. *Journal of Philosophical Logic*. 2 (4), 458-508.
- Livytska, I. (2019). The Use of Hedging in Research Articles on Applied Linguistics. *Journal of Language and Cultural Education*, 7(1), 35-53.
- Mkhitaryana, Y., & Tumanyan, S. (2015). On Differences in the Use of Hedging in English and Armenian Academic Discourse. *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 197, 2506-2511.
- Rabab'ah, G., & Rumman, R. A. (2015). Hedging in Political Discourse: Evidence from the Speeches of King Abdullah II of Jordan. *Prague Journal of English Studies*, 4(1), 157-185.
- Salager-Meyer, F. (1994). Hedges and Textual Communicative Function in Medical Written English Discourse. *English for Specific Purposes*, 13(2), 149-170.
- Yagiz, O., & Demir, C. (2014). Hedging Strategies in Academic Discourse: A Comparative Analysis of Turkish Writers and Native Writers of English. *Procedia-Social and Behavioral Sciences* 158, 260-268.